

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin atau yang lebih dikenal masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN) yang berlokasi di Jalan A. Yani Km. 4,5, RW. 5, Kel. Kebun Bunga Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. IAIN Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964, sejak tahun itu terdapat 8 rektor yang sudah memimpin IAIN Antasari Banjarmasin. Rektor pertama IAIN Antasari Banjarmasin yaitu K.H. Zafri Zamzam. Pada awal kepemimpinannya ada 4 fakultas yang berdiri diantaranya Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Syariah di Kandangan dan Banjarmasin, serta Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Kemudian pada tahun 1970 terdapat Fakultas baru yaitu Fakultas Dakwah di Banjarmasin.

Pada tahun 1973, kepemimpinan dilanjutkan oleh rektor kedua yaitu H. Mastur Jahri, MA, beliau melanjutkan penyatuan beberapa fakultas yang menjadikan IAIN Antasari mempunyai 4 fakultas yang berada di Banjarmasin. Adapun 4 fakultas tersebut yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Syariah. Selanjutnya Prof. Drs.

K. H. M Asywadie Syukur, Lc menjadi rektor kelima pada masa kepemimpinan beliau, mendirikan Program Pasca Sarjana di tahun 1999 dan membentuk sebuah tim untuk merancang pendirian agar bisa dipresentasikan di Departemen Agama Pusat Jakarta. Pada tanggal 2 Oktober 2000 Program Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka.

Tahun 2017 IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Antasari hal ini berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 yang pada saat itu pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. Pada saat ini Rektor UIN Antasari Banjarmasin dilanjutkan oleh Prof. Dr. H. Mujiburrahman, S.Ag., M.A. UIN Antasari Banjarmasin sekarang mempunyai 5 fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana.

b. Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin

1) Visi

a) Universitas yang unggul

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.

b) Berakhlak

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional.
- b) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
- c) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
- d) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
- e) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
- f) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan *stakeholder*.

c. *Mobile Banking* Syariah

Mobile banking biasa disingkat dengan m-Banking, merupakan transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam bentuk aplikasi m-Banking atau aplikasi bawaan operator seluler, bagi para nasabah untuk memiliki akses ke rekening tabungan dan melakukan transaksi secara *online*.

Mobile banking memudahkan transaksi non-finansial dan transaksi finansial tanpa harus datang ke bank, namun cukup menggunakan perangkat telepon seluler ataupun perangkat elektronik lainnya yang memiliki akses internet. Contoh transaksi non-finansial seperti mengecek info saldo, info mutasi rekening, dan lain-lain. Contoh transaksi finansial seperti transfer antar rekening/antar bank, pembayaran tagihan telepon/listrik, pembelian pulsa, dan lain-lain.

Layanan *mobile banking* perbankan syariah yaitu layanan digital perbankan yang memungkinkan nasabah bank syariah dapat melakukan transaksi perbankan melalui smartphone dengan akses internet. Sama seperti *mobile banking* bank lainnya, *mobile banking* syariah juga menawarkan berbagai fitur yang memudahkan nasabah melakukan pengecekan info rekening, hingga melakukan transaksi atau pembayaran penting lainnya serta dilengkapi dengan fitur-fitur Islami seperti jadwal sholat, arah kiblat, lokasi masjid terdekat, serta layanan Islami lainnya yang dapat diakses pada aplikasi tersebut.

Beberapa bank syariah yang memiliki layanan *mobile banking* di Indonesia sebagai berikut:

- a. Bank Syariah Indonesia dengan *BSI Mobile*,
- b. Bank BCA Syariah dengan *BCA Syariah Mobile*,
- c. Bank Muamalat Indonesia dengan *Muamalat DIN (Digital Islamic Network)*,
- d. Bank Maybank Syariah Indonesia dengan *Maybank2u Internet Banking*,
- e. Bank Panin Syariah dengan *Mobile Panin*,
- f. Bank Syariah Bukopin dengan *BISA Mobile* by KB Bukopin Syariah,
- g. Bank Mega Syariah dengan *M-Syariah Mobile*,
- h. Bank BTN Syariah dengan *BTNS Mobile*,
- i. Bank Sinar Mas Syariah dengan *SimobiPlus Syariah*,
- j. Bank Kalsel Syariah dengan *Mobile Banking Bank Kalsel*.

Menurut prinsip syariah mengenai *mobile banking*, akad perjanjian *mobile banking* berdasarkan pada DSN MUI No. 10/DSN-MUI/IV/2000 terkait dengan wakalah, dimana akad ini sesuai dengan syarat sahnya perjanjian dengan terpenuhinya rukun dan syarat akad sebagaimana penggunaan akad wakalah beserta *fee* (biaya) atas penggunaan layanan jasanya (MUI, 2013).

Adapun cara registrasi dan aktivasi salah satu *mobile banking* syariah dari Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu sebagai berikut:

- a. Nasabah mengunjungi Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia.
- b. Mengambil nomor antrian *customer service*.
- c. Setelah antrian dipanggil, katakan tujuan kedatangan untuk registrasi BSI Mobile.
- d. Petugas akan melakukan proses registrasi dan nasabah akan menerima SMS yang berisikan kode aktivasi.
- e. Setelah itu, unduh aplikasi BSI Mobile di perangkat ponsel.
- f. Buka aplikasi dan pilih “Sudah Memiliki Rekening”.
- g. Kemudian pilih “Aktivasi”
- h. Masukkan nomor ponsel dan kode aktivasi yang telah dikirimkan pihak BSI.
- i. Buat kata sandi untuk m-Banking BSI dan proses aktivasi selesai.
- j. Setelah aktivasi selesai, nasabah bisa mulai menjelajah ke fitur-fitur canggih yang ada di dalam mobile banking BSI tersebut (<https://umsu.ac.id/berita/cara-daftar-dan-aktivasi-bsi-mobile-dengan-mudah-2023> diakses pada 14 Desember 2023).

Fitur-fitur *mobile banking* syariah contohnya pada *mobile banking* Bank Syariah Indonesia yaitu BSI *Mobile* diantaranya sebagai berikut:

- a. Info Rekening

Fitur pertama yang harus ada di *mobile banking* adalah fitur info rekening. Fitur ini dimaksudkan agar nasabah bisa melakukan pengecekan terhadap segala informasi yang berkaitan tentang transaksi di rekening. Dalam fitur pertama ini, nasabah bisa melihat informasi

saldo, daftar mutasi rekening, tanggal mutasi, informasi portofolio, hingga daftar transaksi terjadwal.

b. Transfer

Fitur selanjutnya adalah fitur transfer atau kirim uang. Fitur ini memudahkan nasabah dalam mengirim uang ke sesama rekening bank ataupun rekening bank lainnya tanpa harus jauh-jauh pergi ke ATM. Transfer bisa dilakukan secara *online* ataupun transfer SKN/kliring selama 24 jam nonstop. Namun dipastikan tetap memiliki jaringan internet yang stabil. Untuk perihal keamanan, nasabah akan diminta untuk memasukkan PIN ataupun pengenalan wajah saat hendak transfer uang layaknya di mesin ATM.

c. Pembayaran

Dengan *mobile banking* BSI, segala pembayaran kebutuhan harian dan bulanan bisa dilakukan dari mana saja. Adapun layanan pembayaran yang bisa dilakukan, yaitu:

- 1) Pembayaran biaya pendidikan atau akademik.
- 2) Pembayaran listrik PLN.
- 3) Pembayaran layanan telepon dan Telkom Pay.
- 4) Pembelian tiket transportasi.
- 5) Pembayaran premi asuransi.
- 6) Bayar langganan internet dan TV kabel.
- 7) Pembayaran belanja di *e-commerce* seperti Bukalapak, Tokopedia, Shopee.

- 8) Iuran BPJS.
- 9) Pembayaran air PDAM.
- 10) Pembayaran haji dan umrah.

d. Pembelian

Ingin membeli keperluan harian dan bulanan yang dibutuhkan, seperti pulsa atau paket data, maka nasabah bisa melakukannya kapan saja dan di mana saja dengan fitur pembelian dari *mobile banking* syariah. Pada fitur ini tidak hanya tersedia pulsa dan paket data saja, tetapi juga bisa membeli token listrik. Sehingga tidak perlu khawatir lagi jika tengah malam token listrik habis.

e. QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*)

QRIS adalah kode QR atau *QR Code* yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk pembayaran. Dengan memanfaatkan teknologi *QR Code*, pembayaran menjadi lebih cepat dan mudah. Sekarang hampir semua *merchant* atau toko dan bank digital telah memiliki layanan ini demi menunjang terciptanya *cashless society*. Salah satunya lewat *mobile banking* BSI, nasabah dapat menggunakan fitur ini. Misalnya, nasabah ingin belanja di *coffee shop*, tetapi tidak membawa uang tunai atau *cash*, nasabah bisa langsung scan *QR Code* lewat aplikasi BSI *Mobile*, lalu input jumlah pembayaran, dan selesai.

f. E-mas

Bagi nasabah yang ingin berinvestasi, nasabah bisa membeli emas secara elektronik dengan fitur E-mas dari BSI. Fitur ini memungkinkan nasabah membeli emas dengan hitungan rupiah atau gram. Pembelian emas di Bank Syariah Indonesia ini menggunakan akad jual beli. Minimal pembelian adalah 0,05 gram dan maksimal Rp100 juta per hari. Tidak hanya membeli saja, nasabah juga bisa menjualnya secara langsung atau memilih ditarik secara fisik.

Pencairan tabungan E-mas ke emas fisik bersertifikasi bisa dilakukan dengan pecahan keping emas mulai dari 2 gram, 5 gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram, dan 100 gram.

g. Tarik Tunai

Nasabah tidak perlu khawatir jika ingin tarik uang tunai di ATM, namun lupa membawa kartu ATM, karena nasabah BSI bisa melakukan tarik tunai di mesin ATM tanpa kartu. Fitur ini ada di *mobile banking* BSI dengan nama Tarik Tunai (*Cashless Withdrawal*). Penarikan bisa dilakukan mulai dari Rp50.000 sampai Rp500.000 per harinya.

h. Layanan Islami

Bank Syariah Indonesia sekarang tidak hanya memberikan layanan dalam hal transaksi keuangan, tetapi juga menyediakan layanan bagi nasabah yang ingin melakukan ibadah di mana saja dan kapan saja dengan Layanan Islami. Pada Layanan Islami nasabah bisa membaca

Juz Amma, menghafal Asmaul Husna, mempelajari hikmah-hikmah tentang keuangan sesuai syariat Islam, dan layanan pengingat waktu sholat beserta arah kiblat.

i. Berbagi

Degan fitur ini, nasabah bisa menyalurkan zakat, infaq, wakaf secara mudah di mana saja, dan kapan saja. Dalam fitur ini sudah dilengkapi dengan kalkulator yang bisa menghitung secara benar berapa zakat yang harus disisihkan berdasarkan besaran pendapatan nasabah.

j. *Top Up*

Saat ini sangat populer di masyarakat terkait dompet digital (*e-wallet*) seperti GoPay, DANA, OVO, ShopeePay, LinkAja dan lainnya. Setiap orang pasti memiliki salah satu di antaranya. Sehingga untuk *top-up* saldo dompet digital tersebut, nasabah BSI bisa melakukannya di fitur *Top Up*.

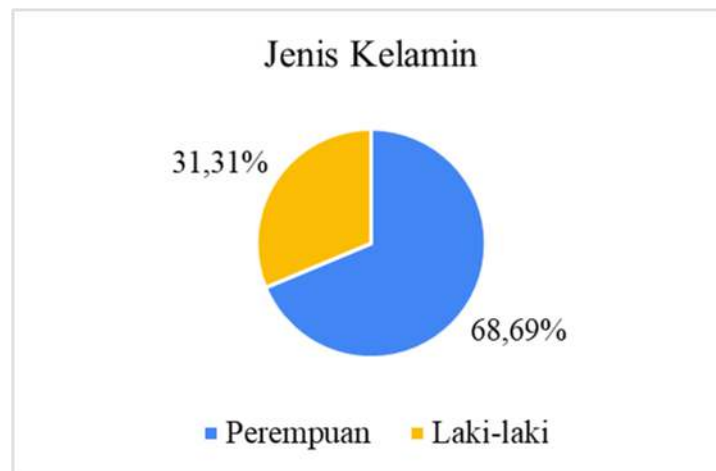
k. Buka Rekening

Semua orang baik nasabah maupun bukan bisa membuka rekening secara *online* melalui *mobile banking* BSI. Rekening yang bisa dibuka secara *online*, yaitu Tabungan Easy Mudharabah, Tabungan Easy Wadiah, dan Tabungan Maburr. Pembukaan rekening ini bisa dilakukan dengan syarat yang mudah, yaitu KTP, NPWP, dan foto *selfie* dengan KTP (https://lifepal.co.id/media/bsi-mobile/#Kegunaan_BSI_Mobile_dari_fitur-fiturnya diakses pada 14 Desember 2023).

2. Deskripsi Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar II
Jenis Kelamin Responden

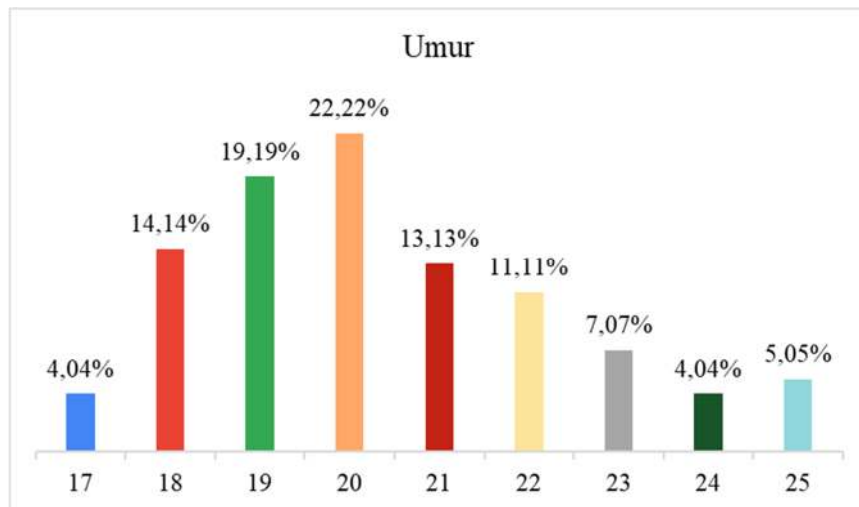


Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan gambar II di atas, dapat dilihat responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang dengan persentase 68,69% lebih dominan dari pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 31 orang atau dengan persentase 31,31%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Gambar III
Umur Responden

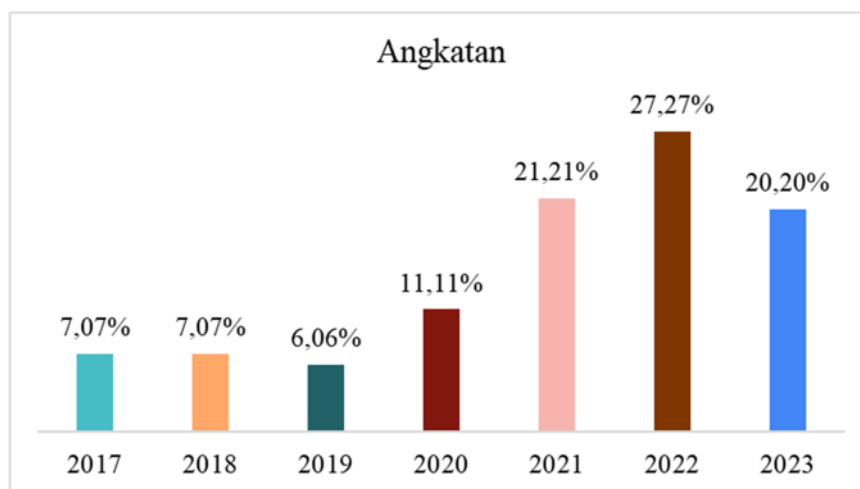


Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan gambar III di atas, dapat dilihat dari 99 responden didominasi oleh responden berumur 20 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 22,22%, lalu responden berumur 17 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 4,04%, responden berumur 18 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 14,14%, responden berumur 19 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 19,19%, responden berumur 21 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 13,13%, responden berumur 22 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 11,11%, responden berumur 23 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 7,07%, responden berumur 24 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 4,04%, dan responden berumur 25 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 5,05%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Gambar IV
Angkatan Responden

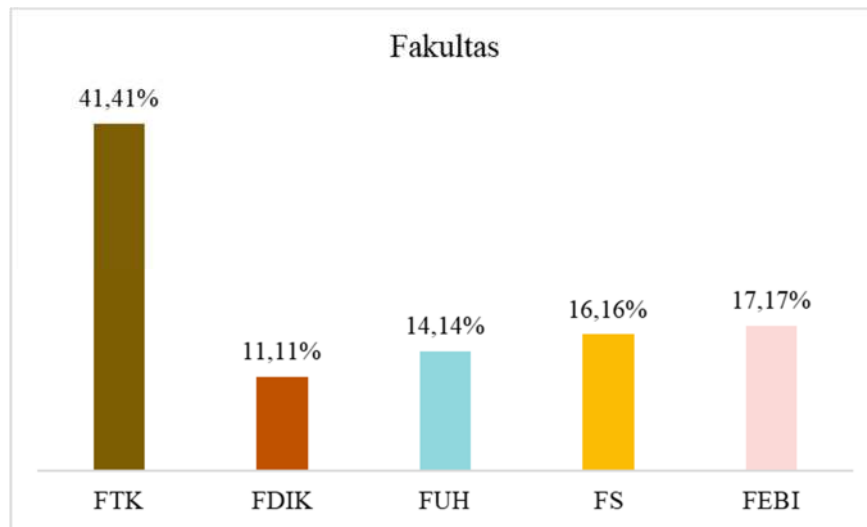


Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan gambar IV di atas, dapat dilihat dari 99 responden didominasi oleh angkatan 2022 sebanyak 27 orang dengan persentase 27,27%, lalu angkatan 2017 sebanyak 7 orang dengan persentase 7,07%, angkatan 2018 sebanyak 7 orang dengan persentase 7,07%, angkatan 2019 sebanyak 6 orang dengan persentase 6,06%, angkatan 2020 sebanyak 11 orang dengan persentase 11,11%, angkatan 2021 sebanyak 21 orang dengan persentase 21,21%, dan angkatan 2023 sebanyak 20 orang dengan persentase 20,20%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Gambar V **Fakultas Responden**



Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan gambar V di atas, dapat dilihat dari 99 responden didominasi oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 41 orang dengan persentase 41,41%, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 11 orang dengan persentase 11,11%, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 14 orang dengan persentase 14,14%, Fakultas Syariah sebanyak 16 orang dengan persentase 16,16%, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 17 orang dengan persentase 17,17%.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis M-Banking

Gambar VI
Jenis M-Banking Responden



Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan gambar VI di atas, dapat dilihat dari 99 responden didominasi oleh pengguna *m-banking* syariah dari Bank Syariah Indonesia (BSI) sebanyak 92 orang dengan persentase 92,92%, lalu dari Bank KalSel Syariah sebanyak 5 orang dengan persentase 5,05%, serta Bank BTN Syariah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,01%, dan Bank BCA Syariah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,01%.

3. Deskripsi Variabel

a. Variabel Persepsi Kemudahan (X_1)

Pada variabel ini terdapat lima poin pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Berikut adalah penjabaran dari hasil setiap butir pernyataan tersebut.

- 1) Indikator nasabah dapat mempelajari dan memahami fitur-fitur layanan *mobile banking* syariah dengan mudah.

Tabel IV
Nasabah Dapat Mempelajari dan Memahami Fitur-Fitur Layanan
***Mobile Banking* Syariah Dengan Mudah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	3	3,03%
2	Kurang Setuju	5	5,05%
3	Netral	7	7,07%
4	Setuju	40	40,40%
5	Sangat Setuju	44	44,44%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel IV di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 44 responden (44,44%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 40 responden (40,40%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah dapat mempelajari dan memahami fitur-fitur layanan *mobile banking* syariah dengan mudah menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

2) Indikator nasabah dapat menggunakan *mobile banking* syariah untuk melakukan transaksi dengan mudah.

Tabel V
Nasabah Dapat Menggunakan *Mobile Banking* Syariah Untuk
Melakukan Transaksi Dengan Mudah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,01%

2	Kurang Setuju	3	3,03%
3	Netral	9	9,09%
4	Setuju	28	28,28%
5	Sangat Setuju	58	58,59%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel V di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 58 responden (58,59%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 28 responden (28,28%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah dapat menggunakan *mobile banking* syariah untuk melakukan transaksi dengan mudah menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

3) Indikator penggunaan *mobile banking* syariah sangatlah mudah dan dapat dimengerti oleh nasabah.

Tabel VI
Penggunaan *Mobile Banking* Syariah Sangatlah Mudah dan Dapat Dimengerti Oleh Nasabah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,01%
2	Kurang Setuju	1	1,01%
3	Netral	17	17,17%
4	Setuju	37	37,37%
5	Sangat Setuju	43	43,43%

Total	99	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel VI di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 43 responden (43,43%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 37 responden (37,37%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* syariah sangatlah mudah dan dapat dimengerti oleh nasabah menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

- 4) Indikator *mobile banking* syariah memberikan nasabah kemudahan akses dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi perbankan syariah kapan saja dan di mana saja.

Tabel VII
***Mobile Banking* Syariah Memberikan Nasabah Kemudahan Akses dan Fleksibilitas Dalam Melakukan Transaksi Perbankan Syariah Kapan Saja dan Di Mana Saja**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,02%
2	Kurang Setuju	3	3,03%
3	Netral	9	9,09%
4	Setuju	26	26,26%
5	Sangat Setuju	59	59,60%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel VII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 59 responden (59,60%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 26 responden (26,26%). Hal ini menunjukkan bahwa *mobile banking* syariah memberikan nasabah kemudahan akses dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi perbankan syariah kapan saja dan di mana saja menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

- 5) Indikator secara keseluruhan, nasabah merasa bahwa *mobile banking* syariah mudah digunakan dan tidak perlu banyak usaha.

Tabel VIII
Secara Keseluruhan, Nasabah Merasa Bahwa *Mobile Banking* Syariah Mudah Digunakan dan Tidak Perlu Banyak Usaha

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Kurang Setuju	5	5,05%
3	Netral	12	12,12%
4	Setuju	32	32,32%
5	Sangat Setuju	50	50,51%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel VIII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 50 responden (50,51%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju

sebanyak 32 responden (32,32%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nasabah merasa bahwa *mobile banking* syariah mudah digunakan dan tidak perlu banyak usaha menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

b. Variabel Persepsi Kegunaan (X_2)

Pada variabel ini terdapat lima poin pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Berikut adalah penjabaran dari hasil setiap butir pernyataan tersebut.

- 1) Indikator *mobile banking* syariah membuat layanan perbankan menjadi lebih cepat.

Tabel IX
***Mobile Banking* Syariah Membuat Layanan Perbankan Menjadi Lebih Cepat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Kurang Setuju	6	6,06%
3	Netral	15	15,15%
4	Setuju	32	32,32%
5	Sangat Setuju	46	46,46%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel IX di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 46 responden (46,46%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 32 responden (32,32%). Hal ini menunjukkan bahwa *mobile banking* syariah membuat layanan perbankan menjadi lebih cepat menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

2) Indikator *mobile banking* syariah meningkatkan kinerja dan produktivitas nasabah.

Tabel X
***Mobile Banking* Syariah Meningkatkan Kinerja dan Produktivitas Nasabah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,01%
2	Kurang Setuju	3	3,03%
3	Netral	23	23,23%
4	Setuju	39	39,39%
5	Sangat Setuju	33	33,33%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel X di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 39 responden (39,39%), kemudian jawaban responden menyatakan sangat setuju sebanyak 33 responden (33,33%). Hal ini menunjukkan bahwa *mobile*

banking syariah meningkatkan kinerja dan produktivitas nasabah menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

3) Indikator *mobile banking* syariah membantu nasabah untuk menghemat waktu dan biaya dalam memanfaatkan layanan perbankan.

Tabel XI
***Mobile Banking* Syariah Membantu Nasabah Untuk Menghemat Waktu dan Biaya Dalam Memanfaatkan Layanan Perbankan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,01%
2	Kurang Setuju	3	3,03%
3	Netral	14	14,14%
4	Setuju	27	27,27%
5	Sangat Setuju	54	54,55%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XI di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 54 responden (54,55%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 27 responden (27,27%). Hal ini menunjukkan bahwa *mobile banking* syariah membantu nasabah untuk menghemat waktu dan biaya dalam memanfaatkan layanan perbankan menimbulkan penggunaan

aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

- 4) Indikator menggunakan *mobile banking* syariah mampu meningkatkan efektivitas nasabah dalam memanfaatkan layanan perbankan.

Tabel XII
Menggunakan *Mobile Banking* Syariah Mampu Meningkatkan Efektivitas Nasabah Dalam Memanfaatkan Layanan Perbankan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Kurang Setuju	3	3,03%
3	Netral	20	20,20%
4	Setuju	29	29,29%
5	Sangat Setuju	47	47,47%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 47 responden (47,47%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 29 responden (29,29%). Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan *mobile banking* syariah mampu meningkatkan efektivitas nasabah dalam memanfaatkan layanan perbankan menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

- 5) Indikator menggunakan *mobile banking* syariah memberikan nasabah fitur-fitur khusus yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti jadwal sholat, lokasi masjid, arah kiblat, zakat online, dan e-mas.

Tabel XIII
Menggunakan *Mobile Banking* Syariah Memberikan Nasabah Fitur-Fitur Khusus Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Islam, Seperti Jadwal Sholat, Lokasi Masjid, Arah Kiblat, Zakat Online, dan E-Mas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,02%
2	Kurang Setuju	2	2,02%
3	Netral	11	11,11%
4	Setuju	33	33,33%
5	Sangat Setuju	51	51,52%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XIII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 51 responden (51,52%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju sebanyak 33 responden (33,33%). Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan *mobile banking* syariah memberikan nasabah fitur-fitur khusus yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti jadwal sholat, lokasi masjid, arah kiblat, zakat online, dan e-mas menimbulkan penggunaan

aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

c. Variabel Persepsi Risiko (X_3)

Pada variabel ini terdapat lima poin pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Berikut adalah penjabaran dari hasil setiap butir pernyataan tersebut.

- 1) Indikator menurut nasabah transaksi melalui *mobile banking* syariah minim risiko.

Tabel XIV
Transaksi Melalui *Mobile Banking* Syariah Minim Risiko

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,01%
2	Kurang Setuju	9	9,09%
3	Netral	29	29,29%
4	Setuju	40	40,40%
5	Sangat Setuju	20	20,20%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XIV di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 40 responden (40,40%), kemudian jawaban responden menyatakan netral sebanyak 29 responden (29,29%), dan jawaban responden menyatakan sangat setuju

sebanyak 20 responden (20,20%). Hal ini menunjukkan bahwa menurut nasabah transaksi melalui *mobile banking* syariah minim risiko menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

- 2) Indikator menurut nasabah transaksi melalui *mobile banking* syariah memiliki keamanan yang tinggi.

Tabel XV
Transaksi Melalui *Mobile Banking* Syariah Memiliki Keamanan Yang Tinggi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,01%
2	Kurang Setuju	5	5,05%
3	Netral	29	29,29%
4	Setuju	39	39,39%
5	Sangat Setuju	25	25,25%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XV di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 39 responden (39,39%), kemudian jawaban responden menyatakan netral sebanyak 29 responden (29,29%), dan jawaban responden menyatakan sangat setuju sebanyak 20 responden (25,25%). Hal ini menunjukkan bahwa menurut nasabah transaksi melalui *mobile banking* syariah memiliki keamanan

yang tinggi menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

3) Indikator aplikasi *mobile banking* syariah aman digunakan.

Tabel XVI
Aplikasi *Mobile Banking* Syariah Aman Digunakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Kurang Setuju	4	4,04%
3	Netral	20	20,20%
4	Setuju	43	43,43%
5	Sangat Setuju	32	32,32%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XVI di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 43 responden (43,43%), kemudian jawaban responden menyatakan sangat setuju sebanyak 32 responden (32,32%). Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *mobile banking* syariah aman digunakan menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

4) Indikator bank sangat menjamin keamanan menggunakan *mobile banking* syariah saat melakukan transaksi keuangan.

Tabel XVII
Bank Sangat Menjamin Keamanan Menggunakan *Mobile Banking* Syariah Saat Melakukan Transaksi Keuangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Kurang Setuju	5	5,05%
3	Netral	24	24,24%
4	Setuju	44	44,44%
5	Sangat Setuju	26	26,26%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XVII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 44 responden (44,44%), kemudian jawaban responden menyatakan sangat setuju sebanyak 26 responden (26,26%). Hal ini menunjukkan bahwa bank sangat menjamin keamanan menggunakan *mobile banking* syariah saat melakukan transaksi keuangan menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

5) Indikator bank dapat menjamin kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan yang sesuai prinsip syariah melalui *mobile banking* syariah.

Tabel XVIII
Bank Dapat Menjamin Kebutuhan Nasabah Dalam Melakukan Transaksi Perbankan Yang Sesuai Prinsip Syariah Melalui *Mobile Banking* Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Kurang Setuju	4	6,06%
3	Netral	15	15,15%
4	Setuju	45	32,32%
5	Sangat Setuju	35	46,46%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XVIII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 45 responden (45,45%), kemudian jawaban responden menyatakan sangat setuju sebanyak 35 responden (35,35%). Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat menjamin kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan yang sesuai prinsip syariah melalui *mobile banking* syariah menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

d. Variabel Penggunaan *Mobile Banking* Syariah (Y)

Pada variabel ini terdapat lima poin pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Berikut adalah penjabaran dari hasil setiap butir pernyataan tersebut.

- 1) Indikator nasabah berfikir bahwa menggunakan *mobile banking* syariah merupakan ide yang baik.

Tabel XIX
Nasabah Berfikir Bahwa Menggunakan *Mobile Banking* Syariah
Merupakan Ide Yang Baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,01%
2	Kurang Setuju	1	1,01%
3	Netral	15	15,15%
4	Setuju	41	41,41%
5	Sangat Setuju	41	41,41%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XIX di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 41 responden (41,41%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 41 responden (41,41%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah berfikir bahwa menggunakan *mobile banking* syariah merupakan ide yang baik menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

2) Indikator nasabah merasa bahwa sangat nyaman menggunakan *mobile banking* syariah untuk transaksi keuangan.

Tabel XX
Nasabah Merasa Bahwa Sangat Nyaman Menggunakan *Mobile Banking* Syariah Untuk Transaksi Keuangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,01%

2	Kurang Setuju	2	2,02%
3	Netral	13	13,13%
4	Setuju	33	33,33%
5	Sangat Setuju	50	50,51%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XX di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 50 responden (50,51%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 33 responden (33,33%). Hal ini menunjukkan nasabah merasa bahwa sangat nyaman menggunakan *mobile banking* syariah untuk transaksi keuangan menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

3) Indikator nasabah memilih *mobile banking* syariah sebagai layanan perbankan utamanya daripada layanan perbankan lainnya.

Tabel XXI
Nasabah Memilih *Mobile Banking* Syariah Sebagai Layanan Perbankan Utamanya Daripada Layanan Perbankan Lainnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Kurang Setuju	3	3,03%
3	Netral	22	22,22%
4	Setuju	37	37,37%
5	Sangat Setuju	37	37,37%

Total	99	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XXI di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 37 responden (37,37%), kemudian jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 37 responden (37,37%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah memilih *mobile banking* syariah sebagai layanan perbankan utamanya daripada layanan perbankan lainnya menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

- 4) Indikator *mobile banking* syariah sangat hemat waktu dan tenaga, sehingga cocok untuk kebutuhan dan kepentingan nasabah.

Tabel XXII
***Mobile Banking* Syariah Sangat Hemat Waktu dan Tenaga, Sehingga Cocok Untuk Kebutuhan dan Kepentingan Nasabah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,01%
2	Kurang Setuju	2	2,02%
3	Netral	11	11,11%
4	Setuju	44	44,44%
5	Sangat Setuju	41	41,41%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XXII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 44 responden (44,44%), kemudian jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 41 responden (41,41%). Hal ini menunjukkan bahwa *mobile banking* syariah sangat hemat waktu dan tenaga, sehingga cocok untuk kebutuhan dan kepentingan nasabah menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

5) Indikator nasabah berencana untuk terus menggunakan *mobile banking* bank syariah di masa yang akan datang.

Tabel XXIII
Nasabah Berencana Untuk Terus Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Di Masa Yang Akan Datang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
2	Kurang Setuju	3	3,03%
3	Netral	18	18,18%
4	Setuju	39	39,39%
5	Sangat Setuju	39	39,39%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XXIII di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 39 responden (39,39%), kemudian jawaban responden menyatakan sangat setuju

dengan jumlah 39 responden (39,39%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah berencana untuk terus menggunakan *mobile banking* bank syariah di masa yang akan datang menimbulkan penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

- 6) Indikator nasabah bersedia merekomendasikan *mobile banking* bank syariah kepada keluarga, teman, dan orang lain.

Tabel XXIV
Nasabah Bersedia Merekomendasikan *Mobile Banking* Bank Syariah Kepada Keluarga, Teman, dan Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,01%
2	Kurang Setuju	2	2,02%
3	Netral	19	19,19%
4	Setuju	41	41,41%
5	Sangat Setuju	36	36,36%
Total		99	100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Berdasarkan tabel XXIV di atas, dapat diketahui sebagian besar jawaban responden menyatakan setuju dengan jumlah 41 responden (41,41%), kemudian jawaban responden menyatakan sangat setuju dengan jumlah 36 responden (36,36%). Hal ini menunjukkan bahwa nasabah bersedia merekomendasikan *mobile banking* bank syariah kepada keluarga, teman, dan orang lain menimbulkan penggunaan

aplikasi *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

4. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji masing-masing dari setiap variabel yang akan digunakan pada penelitian ini. Hasil dari pengujian setiap butir pertanyaan tadi akan dilihat valid atau tidaknya suatu kuesioner. Ketentuan valid atau tidaknya berdasarkan hasil r hitung dan r tabel yang diperoleh. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila nilai yang diperoleh r hitung lebih besar dari pada r tabel.

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansinya adalah 5% (0,05). Jumlah responden sebanyak 99 orang responden dengan rumus degree of freedom ($df = n-3$), sehingga diperoleh r tabel yang diperoleh adalah 0,197.

Tabel XXV
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X_i)	X1.1	0,810	0,197	Valid
	X1.2	0,905	0,197	Valid
	X1.3	0,907	0,197	Valid
	X1.4	0,871	0,197	Valid
	X1.5	0,874	0,197	Valid

Variabel	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X ₂)	X2.1	0,856	0,197	Valid
	X2.2	0,894	0,197	Valid
	X2.3	0,887	0,197	Valid
	X2.4	0,898	0,197	Valid
	X2.5	0,762	0,197	Valid
Persepsi Risiko (X ₃)	X3.1	0,875	0,197	Valid
	X3.2	0,883	0,197	Valid
	X3.3	0,899	0,197	Valid
	X3.4	0,877	0,197	Valid
	X3.5	0,832	0,197	Valid
Penggunaan <i>Mobile</i> <i>Banking</i> Syariah (Y)	Y.1	0,780	0,197	Valid
	Y.2	0,883	0,197	Valid
	Y.3	0,849	0,197	Valid
	Y.4	0,901	0,197	Valid
	Y.5	0,873	0,197	Valid
	Y.6	0,848	0,197	Valid

Sumber: Data diolah, 2023.

Pada tabel XXV di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa item pernyataan semua variabel dinyatakan valid dengan ketentuan yang diperoleh $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,197).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa konsisten data yang akan digunakan dalam jangka waktu tertentu, apakah data tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Pengukuran pada uji ini dilakukan menggunakan *software* SPSS 25 untuk mengetahui apakah reliabel atau tidak dengan melihat nilai dari *cronbach alpha* variabel tersebut. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai dari *cronbach alpha* $> 0,60$, sebaliknya apabila nilai dari *cronbach alpha* $< 0,60$ maka variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel XXVI
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	N	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X ₁)	0,919	5	Reliabel
Persepsi Kegunaan (X ₂)	0,911	5	Reliabel
Persepsi Risiko (X ₃)	0,922	5	Reliabel
Penggunaan <i>Mobile Banking</i> Syariah (Y)	0,930	6	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari keterangan pada tabel XXVI di atas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X₁, X₂, X₃ dan Y dapat dikatakan reliabel atau handal.

5. Uji Asumsi Klasik

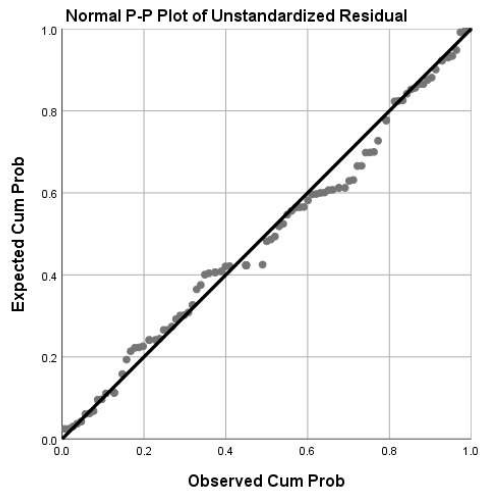
a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu persyaratan analisis data yang termasuk ke dalam uji asumsi klasik, tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui hasil dari normal *probability plot* dengan membandingkan antara distribusi kumulatif dari distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas dapat dideteksi dengan penyebaran titik (data) pada sumbu diagonalnya. Apabila data residual mengikuti garis diagonal maka distribusi data tersebut dikatakan normal.

Selain menggunakan normal *probability plot*, uji normalitas juga dapat dilihat dengan pengujian dari kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan pada uji ini adalah dikatakan normal apabila nilai dari signifikansinya $> 0,05$, begitupun sebaliknya dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

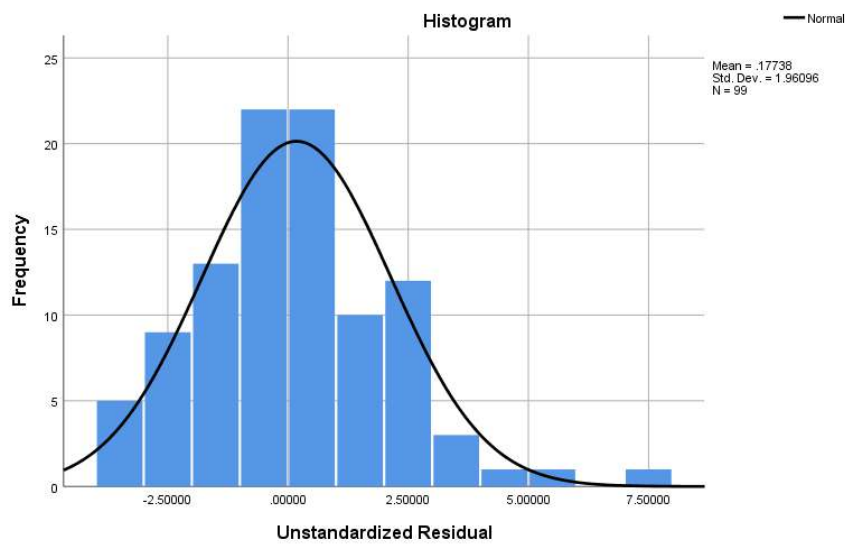
Berikut adalah hasil dari uji normalitas berdasarkan pengujian normal *probability plot* dan pengujian kolmogorov smirnov:

Tabel XXVII
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2023.

Tabel XXVIII
Hasil Uji Histogram



Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2023.

Tabel XXIX
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1773783
	Std. Deviation	1.96095989
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.057
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2023.

Menurut data pada tabel XXIX hasil uji normalitas kolmogorov smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,070 menandakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa berdasarkan uji kolmogorov smirnov data ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan berdasarkan hasil pengujian ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila pada hasil ditemukan adanya korelasi maka dapat dikatakan terdapat problem multikolinearitas yang terjadi. Sementara untuk hasil yang diinginkan adalah tidak terjadinya korelasi. Untuk mengetahui terjadi korelasi atau tidaknya dapat diketahui melalui besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan pedoman bahwa nilai $VIF < 10$. Selain itu dapat dilihat pada nilai *tolerance* yang harus lebih besar dari 0,1 atau $Tolerance > 0,1$.

Tabel XXX
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.177	1.252		1.738	.085		
	Persepsi Kemudahan	.126	.092	.134	1.364	.176	.311	3.211
	Persepsi Kegunaan	.357	.100	.377	3.588	.001	.274	3.648
	Persepsi Risiko	.433	.066	.450	6.529	.000	.636	1.571

a. Dependent Variable: Penggunaan Mobile Banking Syariah

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2023.

Berdasarkan tabel XXX hasil uji multikolinearitas menunjukkan hasil *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel persepsi kemudahan, kegunaan, dan risiko. Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,311 lebih besar dari nilai *tolerance* 0,1 ($0,311 > 0,1$) dan nilai VIF sebesar 3,211 lebih kecil dari nilai VIF 10 ($3,211 < 10$). Pada variabel persepsi kegunaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,274 nilai tersebut lebih besar dari 0,1 ($0,274 > 0,1$) dan nilai VIF yang diperoleh sebesar 3,648 lebih kecil dari nilai VIF 10 ($3,648 < 10$). Sedangkan pada variabel persepsi risiko memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,636 nilai tersebut lebih besar dari 0,1 ($0,636 > 0,1$) dan nilai VIF yang diperoleh sebesar 1,571 lebih kecil dari nilai VIF 10 ($1,571 < 10$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dependen dan variabel independen, sehingga variabel tersebut dapat digunakan pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dilakukan pengujian menggunakan metode glejser dengan bantuan software SPSS versi 25 untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Suatu variabel dikatakan terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, yang berarti apabila signifikansinya $> 0,05$ penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel XXXI
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.675	.807		3.315	.001
	Persepsi Kemudahan	.037	.059	.113	.627	.532
	Persepsi Kegunaan	-.094	.064	-.280	-1.459	.148
	Persepsi Risiko	-.002	.043	-.007	-.054	.957

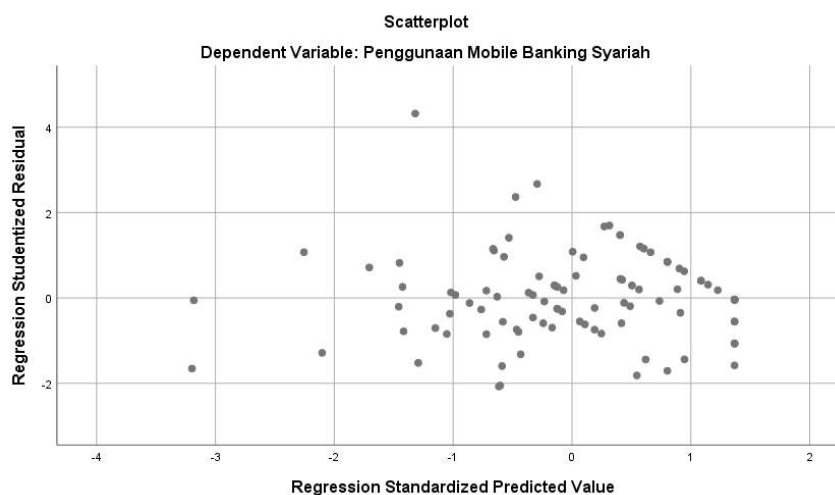
a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2023.

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Untuk variabel persepsi kemudahan sebesar 0,532, variabel persepsi kegunaan sebesar 0,148, dan varibel persepsi risiko sebesar 0,957 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan metode glejser, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat menggunakan metode *scatterplots*. Dasar dari analisis ini adalah apabila terdapat pola tertentu, pola tersebut berbentuk titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergeombang, melebur dan juga menyempit, hal tersebut mengidentifikasikan bahwa terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan apabila tidak menggambarkan pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas yang terjadi.

Tabel XXXII
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplots



Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2023.

Pada gambar XXXII hasil uji heteroskedastisitas, grafik *scatterplots* menggambarkan bahwa data yang diuji tersebar serta tidak menggambarkan pola yang jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas sehingga variabel dapat digunakan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk pembuktian hipotesis pada penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dimasukkan ke dalam program aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam hal membaca hasilnya. Berikut adalah hasilnya:

Tabel XXXIII
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.177	1.252		1.738	.085		
	Persepsi Kemudahan	.126	.092	.134	1.364	.176	.311	3.211
	Persepsi Kegunaan	.357	.100	.377	3.588	.001	.274	3.648
	Persepsi Risiko	.433	.066	.450	6.529	.000	.636	1.571

a. Dependent Variable: Penggunaan Mobile Banking Syariah

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2023.

Untuk mengetahui pengaruh variabel Persepsi Kenyamanan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3) terhadap Penggunaan

Mobile Banking Syariah (Y), menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2,177 + 0,126X_1 + 0,357X_2 + 0,433X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan *Mobile Banking* Syariah

α = Konstanta

X_1 = Persepsi Kemudahan

β_1 = Koefisien regresi variabel X_1

X_2 = Persepsi Kegunaan

β_2 = Koefisien regresi variabel X_2

X_3 = Persepsi Risiko

β_3 = Koefisien regresi variabel X_3

e = Residual *error*

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta Penggunaan *Mobile Banking* Syariah (Y) sebesar 2,177 yang menyatakan bahwa jika variabel persepsi kemudahan (X_1), persepsi kegunaan (X_2), dan persepsi risiko (X_3) sama dengan nol (0) maka penggunaan *mobile banking* syariah pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sebesar 2,177.
- b. Nilai koefisien X_1 merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Pengaruhnya sebesar 0,126, hal ini menunjukkan apabila variabel persepsi kemudahan ditingkatkan 1% maka penggunaan *mobile banking* syariah akan meningkat sebesar 12,6% sebaliknya jika variabel persepsi kemudahan diturunkan 1% maka akan

diikuti menurunnya penggunaan *mobile banking* syariah sebesar 12,6%. Koefisien bernilai positif antara variabel persepsi kemudahan dengan penggunaan *mobile banking* syariah.

- c. Nilai koefisien X_2 merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Pengaruhnya sebesar 0,357, hal ini menunjukkan apabila variabel persepsi kegunaan ditingkatkan 1% maka penggunaan *mobile banking* syariah akan meningkat sebesar 35,7% sebaliknya jika variabel persepsi kemudahan diturunkan 1% maka akan diikuti menurunnya penggunaan *mobile banking* syariah sebesar 35,7%. Koefisien bernilai positif antara variabel persepsi kegunaan dengan penggunaan *mobile banking* syariah.
- d. Nilai koefisien X_3 merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Pengaruhnya sebesar 0,433, hal ini menunjukkan apabila variabel persepsi risiko ditingkatkan 1% maka penggunaan *mobile banking* syariah akan meningkat sebesar 43,3% sebaliknya jika variabel persepsi risiko diturunkan 1% maka akan diikuti menurunnya penggunaan *mobile banking* syariah sebesar 43,3%. Koefisien bernilai positif antara variabel persepsi risiko dengan penggunaan *mobile banking* syariah.

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel XXXIV

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	924.543	3	308.181	78.701	.000 ^b
	Residual	372.003	95	3.916		
	Total	1296.545	98			
a. Dependent Variable: Penggunaan Mobile Banking Syariah						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan						

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2023.

Pada tabel XXXV hasil uji F dengan model ANOVA^a dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh F_{hitung} sebesar 78,701. Dengan signifikansi sebesar 5% dan $df = 3$, maka diperoleh nilai dari F_{tabel} sebesar 2,70. Jadi dapat dirumuskan bahwa nilai $F_{hitung} >$ dari nilai F_{tabel} ($78,701 > 2,70$). Selain pada nilai F_{hitung} dapat juga dilihat pada nilai signifikansi. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan bahwa variabel persepsi kemudahan, kegunaan, dan risiko secara signifikan berpengaruh terhadap variabel penggunaan *mobile banking* syariah secara simultan.

b. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel XXXV

Hasil Uji t

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.177	1.252		1.738	.085
	Persepsi Kemudahan	.126	.092	.134	1.364	.176
	Persepsi Kegunaan	.357	.100	.377	3.588	.001
	Persepsi Risiko	.433	.066	.450	6.529	.000
a. Dependent Variable: Penggunaan Mobile Banking Syariah						

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2023.

Berdasarkan tabel XXXIV hasil dari uji t, dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel penggunaan *mobile banking* syariah (dependen) yaitu sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis variabel Persepsi Kemudahan (X_1)

Pada tabel XXXIV terlihat bahwa nilai t hitung dari variabel persepsi kemudahan adalah 1,364 dengan t tabel pada penelitian ini adalah 1,987. Dengan *p-value* atau nilai sig 0,176. Perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel adalah sebesar $1,364 < 1,987$, sedangkan nilai sig nya $0,176 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan *mobile banking* syariah secara parsial.

2) Pengujian Hipotesis variabel Persepsi Kegunaan (X_2)

Pada tabel XXXIV terlihat bahwa nilai t hitung dari variabel persepsi kegunaan adalah 3,588 dengan t tabel pada penelitian ini adalah 1,987. Dengan *p-value* atau nilai sig 0,001. Perbandingan nilai t hitung

dengan nilai t tabel adalah sebesar $3,588 > 1,987$, sedangkan nilai signyanya $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan *mobile banking* syariah secara parsial.

3) Pengujian Hipotesis variabel Persepsi Risiko (X_3)

Pada tabel XXXIV terlihat bahwa nilai t hitung dari variabel persepsi risiko adalah 6,529 dengan t tabel pada penelitian ini adalah 1,987. Dengan *p-value* atau nilai sig 0,000. Perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel adalah sebesar $6,529 > 1,987$, sedangkan nilai signyanya $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan *mobile banking* syariah secara parsial.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana hubungan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melihat *R Square*, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel XXXVI
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.713	.704	1.979
a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan				
b. Dependent Variable: Penggunaan Mobile Banking Syariah				

Sumber: Data diolah SPSS 25.0, 2023.

Pada tabel XXXVI di atas, nilai *R square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,713 hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen persepsi kemudahan, kegunaan, dan risiko terhadap penggunaan *mobile banking* syariah yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 71,3% sedangkan sisanya yaitu 28,7% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian.

B. Analisis Data

1. Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan persepsi risiko secara simultan terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel XXXV, menunjukkan persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan persepsi risiko secara simultan terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan persepsi risiko berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dan persepsi risiko, maka menunjukkan

semakin tinggi juga tingkat penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Annisa Fitri Iriani (2018) menunjukkan bahwa secara simultan, persepsi kemudahan dan persepsi resiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Selain itu penelitian lainnya oleh Fira Respita (2023) menyatakan secara simultan persepsi kegunaan dan resiko bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *mobile banking*.

Berdasarkan nilai uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R square* sebesar 0,713 atau 71,3% hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan persepsi resiko terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 71,3% dan sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan persepsi resiko secara parsial terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
 - a. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel XXXIV, menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,176. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,176 > 0,05$. Hal tersebut

menunjukkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh pada penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tri Supryjadi Liu (2023) yang menunjukkan bahwa manfaat, ketersediaan fitur, kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan *mobile banking* sedangkan kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan *mobile banking*.

b. Pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel XXXIV, menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh pada penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan Lifti Indriyani (2023) yang menyatakan bahwa kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan layanan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia.

c. Pengaruh persepsi risiko terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel XXXIV, menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini variabel persepsi risiko berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa persepsi risiko berpengaruh kepada penggunaan *mobile banking* syariah pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mirza Helgayanti (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi risiko maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan layanan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia.